

## **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURUDI SD MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA**

**Aprilia Eka santi Nur Farida**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [apriliafarida@mhs.unesa.ac.id](mailto:apriliafarida@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Mudjito Ak, M.Si.**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [mudjitomudjito@unesa.ac.id](mailto:mudjitomudjito@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persiapan dan pelaksanaan supervisi akademik serta upaya pembinaan setelah pelaksanaan supervisi akademik sebagai umpan balik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah a. proses persiapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah memperhatikan beberapa aspek, b. proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara langsung dan tidak langsung, saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah mengamati dari luar maupun dari dalam kelas, hal yang diamati kepala sekolah yaitu tentang RPP dan silabus yang sudah ditulis oleh guru kemudian dicocokkan dengan proses pembelajaran, kepala sekolah memberitahu hasil supervisi langsung jika beliau tidak ada urusan dadakan yang lain. 2) Upaya pembinaan oleh kepala sekolah perlu melakukan supervisi agar dapat memantau kinerja pendidik dalam proses pembelajaran, kemudian tujuan dilakukannya supervisi yaitu untuk meningkatkan mutu kinerja dan keprofesionalan pendidik, pendampingan yang diberikan berupa sharing antar kepala sekolah dengan guru, kemudian mengadakan kelompok kerja guru (KKG), rapat, dan pelatihan, kepala sekolah menggunakan teknik pendampingan seperti kunjungan kelas, rapat, pendekatan yang dilakukan secara personal antar kepala sekolah dengan guru, diberikan pelatihan-pelatihan, kompetensi profesional guru di sekolah dapat diketahui dari kemampuan guru dalam penguasaan materi yang diajarkan dan pemahaman terhadap profesi.

**Kata Kunci:** *Supervisi akademik, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru*

### **Abstract**

This study aims to determine the preparation process and the implementation of academic supervision and coaching efforts after the implementation of academic supervision as feedback to link teacher competency in 15 Muhammadiyah Elementary School Surabaya. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques in this study use interview, observation and documentation techniques. The data obtained is then analyzed with data condensation techniques, data collection, data presentation, and conclusion drawing / verification. Furthermore, checking the validity of the data is done with credibility, dependability, transferability, and confirmation. The results of this study indicate: 1) From the implementation of academic supervision by the principal a. the academic supervision preparation process carried out by the principal has taken into account several aspects, b. the process of conducting academic supervision conducted by principals is carried out directly and indirectly, when supervising principals observing from outside and in the classroom, what the principal observes is that the RPP and syllabus that have been written by the teacher are then matched with the learning process. the headmaster informs the results of direct supervision if he has no other sudden business. 2) Coaching efforts by the principal need to supervise in order to monitor the performance of educators in the learning process, then the purpose of supervision is to improve the quality of performance and professionalism of educators, assistance provided in the form of sharing between principals and teachers, then holding teacher working groups (KKG ), meetings and training,

principals use mentoring techniques such as class visits, meetings, approaches that are carried out personally between principals and teachers, given trainings, teacher professional competence in schools can be known from the teacher's ability to master the material taught and understanding of the profession.

**Keywords:** *Academic Supervision, Principal, Teacher Professional Competence*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam mengelola lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kompetensi guru. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standart kompetensi kepala sekolah, menyebutkan lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah dimensi supervisi. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengawasi atau membimbing dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan.

Dalam konteks pendidikan, supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan dalam bentuk bimbingan atau tuntunan untuk perbaikan proses pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai tugas dan tanggung jawab yang diemban kepala sekolah dalam menjalankan perannya, setidaknya kepala sekolah tidak mengenyampingkan peranannya sebagai supervisor yang erat kaitannya dengan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran, dengan menjalankan perannya sebagai supervisor diharapkan kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru sesuai dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik peserta didiknya. Ketua Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Siswandari (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah harus terus melakukan supervisi kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Nasional Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru, ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru yaitu kompetensi profesional, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada kompetensi profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian

atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik.

Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menunjang perbaikan pada peningkatan kualitas pembelajaran menjadikan guru sebagai orang yang memiliki peran dan fungsi yang penting dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah sebagai manager yang berfungsi sebagai pengawas sekolah tentunya juga memiliki andil besar dalam terselenggaranya pendidikan yang berkualitas melalui kegiatan belajar mengajar. Memahami peserta didik dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai hal, akan tetapi demi terlaksananya pembelajaran yang berhasil membuat peserta didik nyaman dan membuat peserta didik merasa membutuhkan pembelajaran tentunya bukan hal yang mudah, banyak faktor yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran, dan tentunya hal yang mendasar dari itu semua adalah pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan secara mendalam. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia sekolah dasar dari umur 6-9 tahun. Pada usia ini peserta didik berada pada tataran untuk mengenal lingkungan yang baru dan berusaha untuk memahami keadaan lingkungan sosial sehingga diperlukan kenyamanan dalam menerima pembelajaran. Anak sekolah dasar belum sepenuhnya dapat memahami kebutuhan sendiri dan perlu adanya pengarahan dari orang tua. Di sekolah peran dari orang tua dalam mendidik dan mengarahkan digantikan oleh seorang guru untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik. Guru dituntut selain untuk terus mengembangkan potensinya dan memberikan pelajaran juga harus mampu untuk memahami dan mengetahui karakteristik dari peserta didiknya. Untuk itu guru dan kepala sekolah perlu lebih memahami pada setiap tingkat atau jenjang pendidikan. SD Muhammadiyah 15 Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan SD Limas ini merupakan sekolah inspiratif dan sekolah swasta yang tidak hanya menjalankan kurikulum atau aturan dari pemerintah akan tetapi juga memiliki aturan dan kurikulum dari organisasi muhammadiyah.

Dalam menjalankan kegiatan SD 15 Muhammadiyah Surabaya selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas dari peserta didik, sehingga guru-guru di sekolah ini perlu memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran dan untuk mengembangkan kemampuan dari peserta didik. Untuk terwujudnya tujuan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menjadikan sekolah lebih inspiratif tentunya peran dan fungsi kepala sekolah dibutuhkan terutama dalam memberikan kegiatan atau pelaksanaan

supervisinya. Kepala sekolah menyusun jadwal kegiatan supervisi akademik dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi dan melaksanakan kegiatan supervisi. Di SD 15 Muhammadiyah juga menyadari bahwa peran kepala sekolah ini tidak akan dapat maksimal apabila tidak didasari pada keinginan guru untuk berusaha merubah atau menindaklanjuti saran-saran yang dipecahkan melalui kegiatan supervisi. Kesadaran diri guru untuk memahami dan menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru secara seutuhnya, sehingga sekolah berusaha untuk menanamkan sekolah yang berkarakter tidak hanya kepada peserta didik akan tetapi kepada setiap elemen yang ada pada sekolah baik itu guru, staff karyawan dan juga kepala sekolah. Hal ini menjadi upaya dari sekolah untuk memberikan arahan kepada setiap elemen pada sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawab yang diberikan secara baik dan maksimal.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SD 15 Muhammadiyah Surabaya” untuk dapat mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SD 15 Muhammadiyah Surabaya, dengan menjaga kualitas dan meningkatkan kompetensi guru maka sekolah dapat mencetak output yang berkualitas.

## **METODE**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian terfokus pada konsep atau fenomena data aktual yang akan dianalisa secara mendalam dan dideskripsikan dalam kata-kata tertulis dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti yakni mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di sd 15 muhammadiyah surabaya. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan 4 guru kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 15 Suraaya yang terletak di Jl. Mastrip No. 174, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya. Kehadiran peneliti merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber pannelitian yang telah ditentukan. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, daan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan

*membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 15 Surabaya**

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2004). Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik yang diperlukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Menurut Glickman (Priansa dan Somad 2014:108) secara umum tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Sedangkan menurut Neagley dan Dean (Priansa dan Somad 2014:108) menyatakan bahwa melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil temuan penelitian tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya yaitu untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja atau permasalahan apa saja yang dialami guru sehingga apabila sudah diketahui kekurangannya maka hal itu akan dijadikan bahan untuk evaluasi supaya kemampuan guru dapat ditingkatkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih baik.

Menurut Kemendikbud (2015) tentang prosedur pelaksanaan akademik ada beberapa tahapan yang dijelaskan, salah satunya tahapan persiapan yang terdiri dari menyiapkan instrument supervisi dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dapat dijelaskan pada proses persiapan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah pada tahap persiapan, pada tahap ini kepala sekolah selalu menyiapkan instrument supervisi sebelum melakukan supervisi, instrument pada dasarnya dibuat dari hasil supervisi sebelumnya yang gunanya sebagai bahan dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Supervisi akademik di SD Limas ini menggunakan beberapa instrument yang digunakan sebagai tolok ukur dalam memberikan nilai kepada pendidik. Untuk pelaksanaan supervisi akademik sendiri kepala sekolah

sudah membuat jadwal yang dimana jadwal tersebut sudah disepakati bersama dengan guru.

Menurut Kemendikbud (2015) tentang prosedur pelaksanaan akademik dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan pelaksanaan dan tahapan pelaporan, pada tahapan pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan observasi langsung dan tidak langsung, sedangkan pada tahapan pelaporan meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisa hasil supervisi dan mengevaluasi bersama. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapat pada tahapan pelaksanaan kepala sekolah melakukan observasi langsung dengan datang langsung pada saat pelaksanaan supervisi, dan observasi tidak langsungnya kepala sekolah tidak bisa hadir dalam waktu pelaksanaan supervisi karena agenda lain yang tidak bisa ditinggal maka nanti akan digantikan oleh tim manajemen yang terdiri dari kaur, wakasek dan guru senior, hal ini sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah sendiri. Tim manajemen ini dibuat untuk mewakili kegiatan yang diadakan di sekolah apabila saat kepala sekolah tidak bisa langsung hadir.

Pada tahapan pelaporan ini kepala sekolah saat melakukan supervisi mengamati proses pembelajaran dengan mencatat dari apa yang beliau lihat dan beliau dengarkan, setelah dibuatkan catatan berupa deskripsi maka hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut nanti akan dibicarakan bersama dengan pendidik yang baru saja melakukan supervisi, kemudian kepala sekolah memberitahukan apa saja kekurangan ataupun permasalahan yang sedang dialami guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari situ nanti kepala sekolah dan guru akan sharing bersama bagaimana memecahkan masalah tersebut sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya dengan baik, dan tidak lupa kepala sekolah selalu memberikan kata-kata semangat atau motivasi untuk guru tersebut agar dapat dengan senang hati dan juga semangat dalam memperbaiki kesalahannya tersebut.

Saat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengamati cara mengajar pendidik selama proses pembelajaran dilakukan diluar kelas dan juga di dalam kelas, beliau mengamati bagaimana sikap pendidik terhadap peserta didik dan begitupun sebaliknya. Objek yang diamati kepala sekolah seperti mengecek RPP dan silabus yang sudah diulis oleh guru tersebut, bagaimana tahapan pembelajarannya sudah sesuai apa belum dan apa permasalahan yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran, dan guru juga dapat mengembangkan ilmunya agar peserta didik juga dapat menerima manfaat yang dirasakan oleh guru tersebut.

Menurut penelitian terdahulu Hamadi (2011) dengan judul pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru-guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala sekolah dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran. Sedangkan di Muhammadiyah 15 Surabaya kepala sekolah memiliki jadwal terprogram untuk melakukan supervisi akademik dan kepala sekolah rutin melakukan supervisi akademik terhadap guru agar guru juga dapat mengembangkan kemampuannya agar dapat mendidik peserta didik dengan lebih baik lagi. Kepala sekolah juga tidak segan untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran di kelas apakah sudah baik atau belum meskipun tidak sedang melakukan supervisi terhadap guru tersebut.

### **Upaya Pembinaan Setelah Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Umpan Balik untuk Mengkaitkan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah 15 Surabaya**

Menurut Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pendapat tersebut sejalan dengan menurut Mulyasa (2011:65), pembinaan atau pengembangan adalah upaya sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki yang diberikan kepada guru guna memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja.

Menurut Nergery ( dalam Prihatin, 2005:40), pembinaan guru meliputi pembinaan unjuk kerja, kepribadian, lingkungan kerja serta rasa tanggung jawab. Berdasarkan hasil temuan penelitian pendampingan guru dirasa perlu karena untuk meningkatkan kinerja guru, hal ini juga akan berpengaruh pada sikap kinerja guru yang juga akan menjadi membaik dan meningkat sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki guru.

Menurut Danim (2012:30) secara umum tujuan terhadap guru dan tenaga kependidikan itu adalah dimaksudkan untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian tujuan pendampingan oleh kepala sekolah adalah untuk meningkatkan mutu kinerja dan keprofesionalan guru dalam mengajar. Dengan sikap dan kompetensi yang baik maka guru akan dapat memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran sehingga mutu hasil belajar siswa juga akan meningkat dengan baik.

Departemen Pendidikan Nasional, (2006:75) memaparkan bahwa kegiatan pendampingan yang baik dilakukan melalui tiga tahap yaitu; (1) tahap awal, membuat kesepakatan antara guru dengan pendamping tentang fokus, waktu dan cara melakukan pendampingan, (2) tahap pelaksanaan, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan, (3) tahap pasca pendamping, melakukan refleksi konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian ada tahapan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu tahap guru yang memiliki masalah pada saat supervisi itu nanti permasalahan yang dialami akan menjadi fokus dalam pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah, setelah mendapatkan fokus kemudian

tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan pendampingan seperti ngobrol-ngobrol atau sharing dengan guru, kemudian mengadakan rapat, setelah itu ada kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dimana pada kegiatan tersebut guru melakukan diskusi bertukar pikiran dengan teman sejawat lainnya berbagi tentang apa saja kekurangannya dan sebagainya, setelah dilakukan pelatihan-pelatihan dan diskusi seperti itu kepala sekolah akan mengecek kembali kinerja guru tersebut melakukan pertemuan secara personal kemudian guru tersebut dharing dengan kepala sekolah apa saja peningkatan yang terasa setelah melakukan pelatihan-pelatihan.

Pelaksanaan teknik-teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah merupakan indikasi bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru. Teknik-teknik pembinaan guru sendiri meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja, dan penerbitan bulletin professional. Menurut Imron (1996:147) memberikan istilah kunjungan kelas dengan *classroom visitation and observation*. Teknik pembinaan guru meliputi beberapa jenis: pertama adalah kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang sedang mengajar di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah; (1) merencanakan kunjungan kelas, (2) merumuskan tujuan kunjungan kelas, (3) merumuskan prosedur kunjungan kelas, (4) menyusun format observasi untuk kunjungan kelas, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru yang sedang mengajar dengan menggunakan format observasi, (7) menyimpulkan hasil kunjungan kelas, dan (8) mengkonfirmasi hasil kunjungan kelas untuk keperluan pengambilan tindak lanjut bantuan.

Kedua adalah pertemuan pribadi. Pertemuan pribadi adalah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran mengenai usaha peningkatan kemampuan professional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pertemuan pribadi dengan guru adalah; (1) merencanakan pertemuan pribadi, (2) merumuskan tujuan pertemuan pribadi, (3) merumuskan prosedur pertemuan pribadi, (4) mengadakan kontrak dengan guru untuk pertemuan pribadi, (5) memancing masalah guru, (6) membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.

Ketiga adalah rapat dewan guru. Rapat dewan guru adalah rapat yang diikuti oleh semua guru dan dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk olehnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan teknik rapat dewan guru adalah; (1) merencanakan rapat dewan guru, (2) merumuskan tujuan rapat dewan guru, (3) mengundang guru secara keseluruhan untuk mengadakan rapat, (4) memimpin rapat dewan guru, (5) membahas masalah-masalah penting dalam rapat, (6) menghidupkan suasana rapat, (7) mengaitkan rapat dengan pembinaan professional guru, (8) menjadikan rapat sebagai wahana tukar menukar pikiran dan pengalaman, (9) menyimpan hasil rapat, dan (10) menginformasikan hasil rapat untuk keperluan mengambil tindak lanjut.

Keempat adalah kunjungan antar sekolah. Kunjungan antar sekolah yang dimaksud adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama-sama dengan guru ke sekolah-sekolah lain (Semiawan (dalam Imron 1996:148). Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kunjungan antar sekolah adalah; (1) merencanakan kunjungan antar sekolah, (2) merumuskan tujuan kunjungan antar sekolah, (3) merumuskan prosedur kunjungan antar sekolah, (4) menetapkan acara kunjungan antar sekolah, (5) memimpin dan melaksanakan kunjungan antar sekolah, (6) mengaitkan kunjungan antar sekolah dengan pembinaan kemampuan professional guru, (7) melaksanakan kunjungan antar sekolah dengan tidak mengganggu sekolah lain, (8) menyimpulkan hasil kunjungan antar sekolah, (9) membuat langkah tindak lanjut kunjungan antar sekolah.

Kelima adalah kunjungan antar kelas. Yang dimaksud kunjungan antar kelas adalah guru di suatu sekolah mengunjungi kelas lain dengan maksud menyaksikan secara dekat bagaimana guru lain mengajar dan mengadakan pengelolaan kelas. Imron (1996:148), kunjungan antar kelas sangat berguna bagi guru untuk melihat praktik mengajar, penerapan metode mengajar baru, dan penggunaan alat-alat peraga baru. Aktivitas yang dilakukan saat kunjungan antar kelas adalah; (1) merencanakan kunjungan antar kelas, (2) merumuskan tujuan kunjungan antar kelas, (3) merumuskan prosedur kunjungan antar kelas, (4) menetapkan acara kunjungan antar kelas, (5) mengaitkan kunjungan antar kelas dengan pembinaan professional guru, (6) membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kunjungan antar kelas, (7) menyimpulkan hasil kunjungan antar kelas, dan (8) membuat tindak lanjut kunjungan antar kelas.

Keenam adalah pertemuan dalam kelompok kerja. Pertemuan dalam kelompok kerja adalah pertemuan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan maksud menyatukan varian pandangan terutama yang menyangkut proses belajar mengajar. Beberapa aktivitas pertemuan dalam kelompok kerja adalah; (1) merencanakan pertemuan dalam kelompok kerja, (2) merumuskan tujuan pertemuan dalam kelompok kerja, (3) merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja, (4) menentukan topik pertemuan kelompok kerja, (5) menentukan dan mencari narasumber untuk pertemuan dalam kelompok kerja, (6) memancing munculnya masalah di pertemuan dalam kelompok kerja, (7) mencari alternatif pemecahan masalah, dan (8) menyimpulkan hasil pertemuan dalam kelompok kerja.

Ketujuh adalah penerbitan bulletin professional. Buletin professional yang dimaksud adalah selebaran berkala terdiri dari beberapa lembar/halaman yang berisi tulisan mengenai topik-topik tertentu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Buletin professional ini sangat penting, artinya bagi para guru, karena dengan demikian guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Adapun peranan yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam penerbitan bulletin professional adalah; (1) merencanakan penerbitan professional, (2) mendapatkan naskah, (3) menentukan profil atau bentuk buletin professional, (4) melaksanakan tugas-tugas

penyuntingan, (5) mendapatkan sumber dana, (6) menyebarkan buletin professional, dan (7) mengaitkan bulletin professional dengan peningkatan kemampuan professional guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian teknik pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi rapat, pelatihan, kunjungan kelas dan pertemuan pribadi guna untuk melakukan pendampingan secara personal antar kepala sekolah dan guru. SD Limas tidak menggunakan semua teknik yang dipaparkan tetapi hanya mencakup beberapa saja seperti yang sudah dijelaskan. Hal ini dimaksudkan agar pendidik dapat meningkatkan kinerjanya, kemampuan mengajarnya, dan keprofesionalanya sebagai pendidik dengan baik. Apabila seorang pendidik mau untuk selalu mengembangkan potensinya maka peserta didik juga akan merasakan dampak baik dari kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Di SD Limas ini guru akan selalu dipantau oleh kepala sekolah tentang bagaimana sikapnya dikelas, bagaimana cara pendidik mengajar siswanya dan lain-lain.

Hasil temuan mengenai kompetensi professional guru di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dapat diketahui dari, pertama, kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan seperti menguasai sub-sub materi yang akan diajarkan, mengorganisasikan materi, memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu juga dari kedua, pemahaman terhadap profesi yang terdiri dari mengikuti perkembangan kurikulum yang diajarkan, mengembangkan IPTEK, dapat menyesuaikan permasalahan dalam proses dan hasil belajar, kemudian dapat mengembangkan berbagai ilmu, metode, alat dan sumber belajar yang sesuai atau relevan dengan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mengembangkan bidang studi dan dapat memahami fungsi.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari 1) Kemampuan penguasaan materi yang terdiri dari, a) mampu menguasai substansi pembelajaran, b) mampu mengorganisasikan materi pembelajaran, c) mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, 2) Pemahaman terhadap perkembangan profesi yang terdiri dari, a) mampu mengikuti perkembangan kurikulum, b) mampu mengikuti perkembangan IPTEK, c) mampu menyesuaikan permasalahan dalam proses belajar dan hasil belajar, d) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan, e) mampu mengembangkan bidang studi, f) mampu memahami fungsi sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan seperti berikut.

1. Dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat disimpulkan.

- a. Proses persiapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah memperhatikan beberapa aspek yang perlu dilakukan kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar. Aspek tersebut seperti 1) menggunakan instrument dalam pelaksanaannya, 2) menentukan jadwal supervisi yang sudah disepakati bersama dengan guru yang lainnya.
  - b. Proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah 1) melakukan supervisi secara langsung tetapi jika kepala sekolah ada agenda lain maka akan digantikan oleh tim manajemen, 2) saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah mengamati dari luar maupun dari dalam kelas, 3) hal yang diamati kepala sekolah yaitu tentang RPP dan silabus yang sudah ditulis oleh guru kemudian dicocokkan dengan proses pembelajaran, 4) kepala sekolah memberitahu hasil supervisi langsung jika beliau tidak ada urusan dadakan yang lain.
2. Upaya pembinaan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dapat yaitu.
    - a. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi agar dapat memantau kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.
    - b. Tujuan dilakukannya supervisi yaitu untuk meningkatkan mutu kinerja dan keprofesionalan pendidik.
    - c. Pendampingan yang diberikan kepala sekolah meliputi tahapan secara langsung dan secara tidak langsung.
    - d. Pendampingan yang diberikan berupa sharing antar kepala sekolah dengan guru, kemudian mengadakan kelompok kerja guru (KKG), rapat, dan pelatihan.
    - e. Kepala sekolah menggunakan teknik pendampingan seperti kunjungan kelas, rapat, pendekatan yang dilakukan secara personal antar kepala sekolah dengan guru, diberikan pelatihan-pelatihan.
    - f. Kompetensi professional guru di sekolah dapat diketahui dari kemampuan guru dalam penguasaan materi yang diajarkan dan pemahaman terhadap profesi.

## Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 15 Surabaya  
Kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggungjawab hendaknya meluangkan waktu untuk mengamati program kkg yang dilaksanakan di sekolah sehingga guru melakukan dapat melakukan pelatihan secara maksimal dengan didampingi oleh kepala sekolah langsung.
2. Bagi Pendidik SD Muhammadiyah 15 Surabaya  
Pendidik hendaknya lebih mempertahankan kreativitas dan inovatif dalam memberikan materi

pembelajaran di kelas agar peserta didik tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Imron dkk. 1996. *Pelaksanaan Teknik-teknik Pembinaan Guru*. Malang.: Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 3, No. 2
- Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Paket Pelatihan 4: *Peningkatan mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priansa, dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Prihatin, T. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Pembinaan Guru di Era Otonomi Daerah*. Jurnal Pendidikan Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta